

**PENGARUH *CASH TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER*, TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK.**

SKRIPSI

Oleh :

RIZKI ISNANI FADHILA SARAGIH

NIM. 0502172300

**PROGRAM STUDI
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PENGARUH *CASH TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER*, TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*

Oleh :

RIZKI ISNANI FADHILA SARAGIH

NIM. 0502172300

**PROGRAM STUDI
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Isnani Fadhila Saragih
Nim : 0502172300
Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Siantar, 23 April 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jeruk Raya No. 225 Perumnas Batu 6 Kec. Siantar,
Kab.Simalungun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH CASH TURNOVER DAN RECEIVABLE TURNOVER, TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK.**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalam, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Rizki Isnani Fadhila Saragih

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *CASH TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT NIPPON INDOSARI
CORPINDO TBK.**

Oleh :

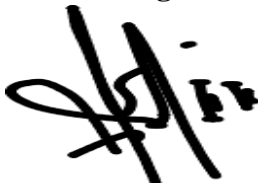
Rizki Isnani Fadhila Saragih

NIM. 0502172300

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) pada program studi Akuntansi syariah

Medan, 26 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag

NIDN. 2023047602

Pembimbing II



Kusmilawaty, SE, M.Ak

NIDN. 2014068001

Mengetahui

Ketua jurusan akuntansi syariah



Dr. Hj Yenni Samri Juliaty Nasution, MA

NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **Pengaruh *Cash Turnover*, dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.**” an. Rizki Isnani Fadhila Saragih, NIM 0502172300 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada Tanggal 16 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah .

Medan, 16 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah

Program Studi Akuntansi Syariah UINSU

Ketua

(Dr. Yenni Samri Juliati Nst, MA)
NIDN. 2001077903

Sekretaris

(Hendra Harmain, SE, M. Pd)
NIDN. 2010057302

Pembimbing Skripsi

1. (Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag)
NIDN. 2023047602

2. (Kusmilawaty, SE, M.Ak)
NIDN. 2014068001

Penguji

1. (Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I)
NIDN. 2029019101

2. (Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si)
NIDN. 2016068403

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UINSU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 202304760

ABSTRAK

Rizki Isnani Fadhila Saragih (2021) NIM. 0502172300, dengan judul penelitian: “Pengaruh *Cash Turnover*, dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.”. dibawah bimbingan bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag sebagai dosen pembimbing I dan ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak sebagai dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash turnover*, dan *receivable turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi berupa laporan keuangan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 32, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for the social science*) versi 22. Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan *cash turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, hal itu dapat dilihat dari hasil uji bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 berarti > 0.05 , dan $t_{hitung} 5.083 > t_{tabel} 2.045$. *Receivable turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dengan hasil uji nilai signifikan sebesar 0.000. Yang berarti nilai $0.000 < 0.05$, dan nilai t_{hitung} sebesar 5.153. hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 2.045$. Dan secara simultan *cash turnover* dan *receivable turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 52.995$ dan nilai F_{tabel} sebesar 3.33 dengan nilai signifikan sebesar 0.000, atau $F_{hitung} > F_{tabel} (52.995 > 3.33)$.

Kata kunci: *Cash Turnover, Receivable Turnover, Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah membantu dan mengizinkan penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Cash Turnover*, Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.”**.

Skripsi ini disusun untuk dapat memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama proses penyusunan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya yang Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat saya kagumi dan cintai Ayahanda Abdul Hamid Saragih S.Pd dan Ibunda Nursyarifah, S.Ag yang selalu ada di setiap kondisi apapun, dan tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dan nasihat serta semangat yang tulus hingga saat ini, kemudian Terima kasih kepada Kakak dan Adik tersayang, Nurul Hamifa Saragih, S.Psi, Dinda Azzahrah Saragih dan Lailaturrahmah Saragih yang telah memberikan doa dan semangat serta dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;

2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, M.A selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;
4. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;
5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai;
6. Ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak, selaku Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai;
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan;
8. Terima kasih untuk diriku sendiri, *thank you for sticking around until this moment. All the sorrows that you've been through, hopefully soon a more beautiful happiness will come than what you expected. Even though at first you feel that this is not your dream, but you have to remember that all this time you are being made, not destroyed. Allah knows the best future for you while you can only dream. I wish you success and happiness in this world and the here after. From me who loves myself;*
9. Terima kasih kepada Hafni Azizah, Isnaini Hasyim, dan Ikhlasul Amal, sahabat terbaik, seperjuangan dalam memperoleh prestasi, sekaligus teamwork LKTI saat Madrasah Aliyah yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dan memberikan doa terbaiknya untuk penulis;
10. Terima kasih kepada Yona, Hastia, Eva, Lia, Nia, Hafzan, Reza, Irfan, sahabat terbaik penulis di kelas Akuntansi Syariah 8/E yang selalu memberikan semangat kepada penulis, selalu setia menjadi pendengar yang baik disaat penulis merasa sedih karena kendala yang dihadapi, memberikan motivasi dan doa terbaik untuk penulis, yang selalu bersedia untuk direpotkan dan

merepotkan penulis serta selalu memberikan saran-saran, dari saran terbaik hingga saran yang ngga baik untuk dilakukan;

11. Terima kasih kepada Mita, Wati, Yona, dan Eva sebagai partner magang di Biro Kesra Setda Provsu yang telah banyak menemani penulis dari seminar proposal, revisi, hingga kegiatan lainnya saat di tempat magang dan di kostan;
12. Terima kasih kepada kak inun, kak tika, kak dhea, wiyah, dan halimah teman satu kostan, satu perjuangan dari awal perkuliahan, yang telah menemani penulis dalam suka dan duka. Yang telah banyak memberikan pelajaran hidup dari yang baik hingga yang tidak baik;
13. Terima kasih kepada kak Angel, Kak Sindy yang telah banyak memberikan saran serta motivasi yang baik kepada penulis;
14. Terima kasih kepada keluarga besar organisasi ku yaitu, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah, Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economic (KSEI UIE), dan Lembaga Penelitian dan Keilmuan Mahasiswa (LPKM);
15. Terima kasih kepada teman-teman KKN kelompok 28 di Desa Aornakan 1, kec. Pergetteng-getteng Sengkut, Pak Pak Bharat. Yang telah memberikan semangat kepada penulis;
16. Terima kasih kepada seluruh teman-teman penulis kelas Akuntansi Syariah 8/E yang telah sama sama berjuang melewati 4 tahun perkuliahan dan telah memberikan semangat dan doa terbaiknya kepada penulis;
17. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu serta telah membantu memperoleh data dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Manfaat dan Tujuan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teoritis.....	9
1. <i>Return On Asset</i>	9
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA	10
c. <i>Return On Asset</i> Dalam Perspektif Islam	10
2. <i>Cash Turnover</i>	12
a. Pengertian <i>Cash Turnover</i>	12
b. <i>Cash</i> (kas).....	13
c. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> Terhadap ROA	16
d. <i>Cash Turnover</i> Dalam Perspektif Islam	16
3. <i>Receivable Turnover</i>	17
a. Pengertian <i>Receivable Turnover</i>	17
b. Manfaat <i>Receivable Turnover</i>	18
c. <i>Receivable</i> (piutang).....	19
d. Kebijakan Piutang	21

e. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap ROA.....	23
f. <i>Receivable Turnover</i> Dalam Perspektif Islam	23
B. Kajian Terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Hipotesis	36
BAB III Metode Penelitian	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Defenisi Operasional Variabel	38
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengambilan Sampel	41
F. Jenis dan Sumber Data	41
G. Teknik pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Sejarah Singkat PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	50
2. Produk Perusahaan.....	51
3. Logo, Visi, dan Misi Perusahaan	51
4. Nilai-Nilai Perusahaan	52
5. Deskripsi Penelitian	52
a. Statistik Deskriptif	52
6. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Multikolinearitas	56
c. Uji Heteroskedastisitas	57
d. Uji Autokorelasi	58
7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	59
8. Uji Hipotesis	60
a. Uji Koefisien Determinan (R^2)	60
b. Uji t (Uji parsial)	61

c. Uji F (Uji simultan)	63
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Perkembangan Penjualan, Rata-Rata Kas, Rata-Rata Piutang, Total Aset dan Laba Bersih Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2012-2019.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2012-2019	4
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Ketentuan Autokorelasi	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Uji Parsial)	62
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Logo PT Nippon Indosari Corpindo	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Grafik Histogram.....	54
Gambar 4.3 Hasil Uji P-Plot.....	55
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak¹. Faktor-faktor rasio pengukur profitabilitas yaitu : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*². Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dari aktivitas normal bisnisnya dalam hal pengelolaan aset nya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset³.

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja memiliki beberapa komponen, seperti kas, piutang dan persediaan . Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan : cetakan ke-8*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 196

² Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Account Officer*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 66-72

³ Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hal. 18

kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing yaitu *cash turnover* (perputaran kas), dan *receivable turnover* (perputaran piutang).

Cash (kas) adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. *Cash* merupakan aset yang paling likuid, keberadaan *cash* dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan⁴. *Cash turnover* (perputaran kas) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan

Receivable (piutang) adalah kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan. Piutang merupakan tagihan atau sebagai klaim perusahaan kepada langganan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit. *Receivable turnover* (perputaran piutang) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah rata-rata piutang. Digunakan untuk memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat dalam piutang, yang berarti bahwa tingkat perputaran selama periode tertentu adalah semakin rendah⁵.

Pada penelitian ini penulis memilih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai objek penelitian. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon

⁴ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK cetakan ke-6*, (Jakarta : Salemba empat, 2018), hal. 182

⁵ Ni Luh Gede Erni Sukindawati dkk, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis cetakan 2*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 54-55

Indosari Corporation. Pada tahun 1996 perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek "Sari Roti" dan di tahun 2001, perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan roti manis) Beberapa produk Sari Roti yaitu roti tawar (special, kupas, double soft, pandan, gandum, choco chips, raisin), roti isi (coklat, krim moca, sandwich, sobek), kue (bamkuhen, dorayaki, chiffon, kastella, cheese cake)⁶.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan . PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2012-2019 dapat dilihat bagaimana perkembangan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.1 Perkembangan Penjualan, Rata-Rata Kas, Rata-Rata Piutang, Total Aset Dan Laba Bersih Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2012-2019 (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Rata-Rata Piutang	Total Aset	Lab Bersih
2012	1.190.825. 893.340	43.134.500. 244	119.795.651 .405	1.204.944. 681.223	149.149.548 .025
2013	1.505.519. 937.691	69.506.947. 918	159.455.277 .294	1.822.689. 047.108	158.015.270 .921
2014	1.880.262. 901.697	131.863.193 .109	198.006. 634.451	2.142.894.2 76.216	188.577.521. 074
2015	2.174.501. 712.899	338.910.706 .333	230.988.947 .918	2.706.323.6 37.034	270.538.700. .440
2016	2.521.920. 968.213	563.113.229 .431	264.526.580 .784	2.919.640.8 58.718	279.777.368. 831

⁶ Sariroti.com, *sejarah sari roti*, <https://www.sariroti.com/tentang-sari-roti/#sejarah>, di akses pada tanggal 17 Oktober 2020

2017	2.491.100. 179.560	1.253.029.3 72.110	302.649.458 .377	4.559.573.7 09.411	135.364.021. 139
2018	2.766.545. 866.684	1.594.797.4 14.465	368.933.692 .048	4.393.810.3 80.883	127.171.436. 363
2019	3.337.022. 314.624	1.240.217.7 29.702	447.261.477 .274	4.682.083.8 44.951	236.518.557. .420

Sumber : Data Diolah

Tabel 1.2 Perkembangan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Return On Asset (ROA)* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Tahun	<i>Cash Turnover</i>	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>
2012	27.60	9.94	12.37
2013	21.65	9.44	8.66
2014	14.25	9.49	8.80
2015	6.41	9.41	9.99
2016	4.47	9.53	9.58
2017	1.98	8.23	2.96
2018	1.73	7.49	2.89
2019	2.69	7.46	5.05

sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *cash turnover* dan *receivable turnover*, pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat pada *cash turnover* tahun 2012 terjadi sebanyak 27.60 kali putaran, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 21.65 kali, tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 14.25 kali, pada tahun 2015

mengalami penurunan menjadi 6.41 kali, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 4.47 kali, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1.98 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1.73 kali, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 2.69 kali. *Cash turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu berputar sebanyak 27.60 kali putaran dan terendah pada tahun 2018 yaitu berputar sebanyak 1.7 kali.

Selanjutnya pada *receivable turnover* pada tahun 2012 terjadi sebanyak 9.94 kali putaran, tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 9.44 kali, tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 9.49 kali, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 9.41 kali, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 9.53 kali, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 8.23 kali, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 7.49 kali, dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 7.46 kali. *Receivable turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2012 berputar sebanyak 9.94 kali putaran dan terendah pada tahun 2019 sebanyak 7.46 kali.

Pada *Return On Asset* (ROA) tahun 2012 terjadi sebanyak 12.37 kali putaran, tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 8.66 kali, 2014 terjadi peningkatan menjadi 8.80 kali, tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 9.99 kali, tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 9.58 kali, tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 2.96 kali, tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 2.89 kali, dan tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 5.05 kali.

Berdasarkan hasil analisis rasio di atas, bertentangan dengan teori Bambang Riyanto yang menyatakan bahwa semakin cepat *cash turnover* akan semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar⁷. Namun dalam buku Kasmir mengenai kas juga mengatakan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengatur rasio kas nya, apabila perusahaan tersebut bisa menjaga rasio perputaran kas ini secara proporsional. Artinya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Terdapat 2 ketentuan sebagai berikut:

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*, (Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta, 2016), hal. 95

1. Apabila rasio perputaran kas terlalu tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. *Cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Receivable Turnover menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga keuntungan perusahaan juga ikut meningkat. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investmen* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang

Hasil penelitian Susi Susanti (2019) ditemukan bahwa *cash turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Receivable turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian Nurhayati Hasibuan (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *Return On Asset (ROA)*, dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh hasil yang bertentangan mengenai pengaruh *cash turnover*, dan *receivable turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Maka penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada tahun 2014 *cash turnover* terjadi penurunan, sedangkan pada *receivable turnover* dan *Return On Asset* mengalami peningkatan
2. Pada tahun 2015 *cash turnover* dan *receivable turnover* terjadi penurunan sedangkan pada *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan
3. Pada tahun 2016 *receivable turnover* mengalami peningkatan sedangkan *cash turnover* dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan
4. Pada tahun 2017 dan 2018 baik *cash turnover*, *receivable turnover*, dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan
5. Pada tahun 2019 *receivable turnover* mengalami penurunan, sedangkan *cash turnover* dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya pada pengukuran profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dengan dua variabel yaitu *cash turnover* dan *receivable turnover* dengan menggunakan laporan keuangan triwulan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2012-2019.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *cash turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. ?
2. Apakah *receivable turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.?

3. Apakah *cash turnover* dan *receivable turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. ?

E. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Manfaat penelitian

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai laporan keuangan perusahaan khususnya dalam bidang *cash turnover*, *receivable turnover*, *Return On Asset* (ROA), baik dalam proses penganalisisan data dan hasil penelitian kinerja suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai masukan dan pertimbangan perusahaan dalam manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam pengelolaan *cash*, *receivable*, dan perputarannya yang dapat meningkatkan laba pada periode berikutnya.

c. Bagi Pihak Lain

Manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah menambah pengetahuan tentang *cash turnover*, *receivable turnover*, *Return On Asset* (ROA), dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui secara parsial *cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- b. Untuk mengetahui secara parsial *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- c. Untuk mengetahui *cash turnover*, *receivable turnover*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

BAB II

Landasan Teori

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas. Yaitu : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Basic Earning Power*¹. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio profitabilitas jenis *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dari aktivitas normal bisnisnya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Melalui beberapa jenis rasio profitabilitas, yang paling disoroti dalam analisis laporan keuangan adalah *Return On Asset* (ROA), karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Erlangga, 2015), hal. 25-

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi rasio *Return On Asset* (ROA), seperti : *Cash Turnover*, dan *Receivable Turnover*

1) *Cash Turnover*

Cash turnover atau perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2) *Receivable Turnover*

Receivable turnover atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang².

c. *Return On Asset* Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan definisi *Return On Asset* yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnis perusahaan seperti penjualan atau investasi, Islam memandang *entrepreneurship* (bisnis) merupakan bagian dari kerja. Perspektif ekonomi Islam bekerja adalah suatu upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan jasmani/rohani yaitu dengan menghasilkan *profit* (laba)³.

² Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 220

³ Abdiasyah Linge dan Upi Sopia Ahmad, *Entrepreneuership dalam perspektif alquran dan etnologi*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Volume 4, No. 2, Desember 2016, hal.11

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk berperan dalam kegiatan bisnis. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁴.

Berdasarkan ayat di atas, menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar “Nilai kehidupan kita ditentukan oleh amalan yang bermutu, maka sebagai seorang mukmin kita tidak boleh kosong waktu untuk beramal”. Buya Hamka menjelaskan amal adalah pekerjaan dan usaha, maka selain beribadah sebagai mukmin kita harus bekerja dan berusaha. Salah satunya adalah dengan berdagang/bisnis. Menurut surah At-Taubah ayat 105 ini merupakan motivasi dari Allah agar kita sebagai mukmin bersemangat beramal dan bekerja.

Melakukan kegiatan bisnis untuk menghasilkan *profit* (laba) juga harus memperhatikan aturan-aturan yang telah Allah Swt perintahkan. Dimana seorang yang melakukan bisnis mengedepankan kemaslahatan (meninggalkan cara yang batil) dan kesepakatan bisnis yang adil dalam melakukan kegiatan bisnis agar memperoleh keberkahan pada laba yang diperoleh. Allah Swt memerintahkannya dalam surah An-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

⁴ Kementerian Agama RI., *Alquran dan tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Berdasarkan ayat di atas, dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan cara yang bathil, yaitu dengan cara yang tidak syar’i seperti riba, judi dan berbagai hal yang penuh tipu daya, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu, dan di antara kesempurnaan suka sama suka adalah menetapkan khiyar majelis (memilih barang ditempat)⁵

2. Cash Turnover

a. Pengertian Cash Turnover

Cash turnover (perputaran kas) adalah perputaran dari sejumlah modal kerja yang tersimpan dalam kas dan juga bank dalam satu periode akuntansi. Tingkat perputaran kas menjadi indikasi kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas dan setara kas menjadi kas kembali melalui kinerja penjualan atau pendapatan bersih emiten. Menurut Bambang Riyanto semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut James O.Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengatur rasio kas nya,

⁵ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2001), hal. 280

apabila perusahaan tersebut bisa menjaga rasio perputaran kas ini secara proporsional. Artinya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Terdapat 2 ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila rasio perputaran kas terlalu tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit

Cash turnover yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut. Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

b. *Cash* (kas)

Cash (kas) adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri atas uang kartal yang tersimpan dalam sebuah entitas,

uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Ada kalanya kas dimiliki untuk tujuan tertentu sehingga tidak bebas digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas yang dicadangkan dengan penggunaan khusus tidak boleh dikategorikan sebagai kas, tetapi di klasifikasikan sebagai dana cadangan. Jika digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun dana cadangan ini akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kas yang digunakan untuk kegiatan khusus yang akan digunakan lebih dari satu tahun diklasifikasikan dalam aset tidak lancar

Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak dapat membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang maka kegiatan operasional akan terganggu. Jumlah kas yang terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan hambatan bagi pengeluaran untuk berbagai pembayaran perusahaan, dampak kekurangan kas ini cukup besar misalnya menyangkut kepercayaan pelanggan kepada kita, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat ditagih, kemudian dampak lain kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk menutupi biaya-biaya yang sudah menjadi beban perusahaan. Sebaliknya terlalu banyak kas menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi. Uang kas yang terlalu besar, ketimbang pengeluaran kas yang dibutuhkan juga kurang baik. Artinya, kemungkinan ada uang menganggur, alias tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan. Jadi arus kas perlu diatur atau dikelola sedemikian rupa agar uang kas jangan terlalu kecil dan jangan pula terlalu *over* atau berlebihan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Artinya perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun kredit.
- 2) Adanya pembelian barang dan jasa, artinya perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan, atau barang keperluan lainnya.
- 3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya pemeliharaan.
- 4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman. Artinya jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran (cicilan) pinjaman tersebut.
- 5) Adanya pengeluaran untuk investasi.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan.
- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman⁶.

Selain faktor-faktor yang dapat memengaruhi kas perusahaan, terdapat pula faktor-faktor yang tidak memengaruhi perubahan jumlah uang kas, yaitu :

- 1) Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva.
- 2) Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonominya (disusut) dan tidak dapat dipakai lagi.
- 3) Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi dan deplesi.
- 4) Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi.
- 5) Adanya pembayaran deviden dalam bentuk saham.
- 6) Adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba.
- 7) Adanya penilaian Kembali (revaluasi) terhadap aktiva yang dimiliki.

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), hal.

c. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap ROA

Menurut Kasmir rasio *cash turnover* digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

d. *Cash Turnover* Dalam Perspektif Islam

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang di investasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Berikut ayat Alquran yang menjelaskan pentingnya modal dalam kehidupan manusia. Dalam Alquran surah Ali Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاِبِ

Artinya : “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”

Kata “mata’un” yang berarti modal karena disebutkan sebagai emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk pada bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan

manusia⁷. Rasulullah saw menekankan pentingnya modal, dalam sabdanya “ *Tidak boleh iri kecuali pada dua hal, yaitu hartanya yang digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan untuk orang lain*” (HR. Ibnu Asakir).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, Imam Hakim di dalam kitab Mustadrak-nya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Abbas Muhammad ibnu Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Isa ibnu Zaid AlLakhmi, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Amr ibnu Abu Salamah, telah menceritakan kepada kami Zuhair ibnu Muhammad, telah menceritakan kepada kami Humaid At-Tawil dan seorang lelaki lainnya, dari Anas ibnu Malik yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah ditanya mengenai makna firman-Nya: “*Harta yang berlimpah*” (QS Ali Imran 14), maka Nabi Saw bersabda “ *satu qintar adalah dua ribu auqiyah*”. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Hasan Al-Basri, dari Anas ibnu Malik secara mursal atau mauquf hanya sampai kepadanya yang isinya menyatakan bahwa satu qintar adalah seribu dua ratus dinar. Hal ini merupakan suatu riwayat yang dikemukakan oleh Al-Aufi dari Ibnu Abbas.

3. Receivable Turnover

a. Pengertian Receivable Turnover

Penjualan secara kredit akan mengakibatkan atau memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen perlu menilai kinerja dari sisi piutangnya. Alat ukur untuk menilai kinerja ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang tersebut. Rasio yang dapat digunakan adalah rasio *receivable turnover* (perputaran piutang). Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama

⁷ Alzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta : Salemba Empat, 1997), hal. 286

modal terikat dalam piutang, yang berarti bahwa tingkat perputaran selama periode tertentu adalah semakin rendah. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investmen* dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Untuk menghitung perputaran piutang usaha, kita membutuhkan angka yang jarang tersedia di laporan keuangan organisasi: nilai penjualan kredit. Untuk perusahaan besar, kita dapat mengasumsikan bahwa semua penjualan adalah penjualan kredit, sehingga apabila menghitung rasio perputaran piutang usaha ini kita dapat menggunakan nilai penjualan sebagai pembilangnya. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang⁸.

b. Manfaat *Receivable Turnover*

Manfaat *receivable turnover* (Perputaran piutang) adalah apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *receivable turnover* (Perputaran piutang) ini dapat dibandingkan kemampuan perusahaan melihat dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang

⁸ Anthony A Atkinson dkk, *Akuntansi Manajemen edisi kelima jilid 2*, (Jakarta: INDEKS, 2012), hal. 384

- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang besar.
- 4) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

c. *Receivable* (Piutang)

Receivable atau piutang merupakan klaim perusahaan atas utang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Piutang adalah tagihan perusahaan kepada langganan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel⁹. Salah satu cara untuk meningkatkan penjualan selain dengan meningkatkan mutu barang, penurunan harga, memberikan diskon atau harga khusus adalah dengan cara menjual barang/ jasa yang pembayarannya dicicil (diangsur). Artinya konsumen membeli barang dengan pembayaran di kemudian hari setelah jangka waktu tertentu. Dengan demikian maka piutang (*receivable*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu : *Cash- Inventory- Receivables- Cash*. Hanya saja yang perlu diperhatikan dalam penjualan secara kredit adalah kualitas nasabah yang akan membeli barang tersebut benar-benar dapat diuji kelayakannya, sehingga tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Dengan meningkatnya penjualan secara kredit tentu saja perusahaan mampu meningkatkan penjualannya, sekalipun sebagian dananya di kemudian hari. Seperti diketahui bahwa penjualan secara cicilan bagi perusahaan akan menghasilkan tagihan (piutang). Asal nasabah mampu membayar secara tepat waktu, bagi perusahaan aman-aman saja, namun

⁹ Alfurkaniati, *Pentantar Akuntansi 1 edisi 2*, (Medan : Madenatera, 2017), hal. 223

jika nasabah mengalami kesulitan pembayaran dengan berbagai sebab tentu akan mengganggu keuangan perusahaan.

Di samping mampu meningkatkan penjualan, bagi perusahaan yang menjual barangnya secara cicilan juga akan memperoleh keuntungan berupa harga yang ditawarkan biasanya lebih tinggi dari jika dibayar secara tunai. Jelas bahwa baik piutang maupun pinjaman memberikan manfaat bagi yang memberikan maupun bagi yang menerima. Arti penting piutang maupun pinjaman bagi masing-masing pihak bagi yang memberikan pembelian barang secara angsuran ataupun bagi yang menerima pinjaman sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan yang menjual barang secara angsuran
 - a) Untuk meningkatkan penjualan
 - b) Untuk meningkatkan jumlah pelanggan
 - c) Untuk memperoleh pelanggan baru
 - d) Untuk mempertahankan loyalitas/ kesetiaan pelanggan
 - e) Untuk meningkatkan *market share*
 - f) Untuk meningkatkan laba perusahaan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Atau dengan kata lain penjualan yang diharapkan lebih besar jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan penjualan secara kredit diharapkan mampu meningkatkan omzet penjualan dari sebelumnya. Penjualan secara angsuran juga akan mampu meningkatkan jumlah pelanggan. Artinya secara kuantitas pelanggan bertambah dari jumlah sebelumnya. Memperoleh pelanggan baru, artinya perusahaan berusaha menjaring pelanggan baru sebelum dijarah pesaing. Menjaga loyalitas pelanggan yang lama, artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai membeli barang dengan alasan tertentu, sehingga jika dipaksakan, maka mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan orang lain. Bagi perusahaan yang hendak melakukan perluasan pasar hal ini penting

dilakukan untuk mengalahkan pesaingnya. Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya apabila penjualan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

2) Bagi perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran.

- a) Mengurangi penyediaan kebutuhan modal secara tunai karena keterbatasan dana untuk membeli secara tunai
- b) Peluang meningkatkan produksi atau penjualan barang
- c) Menghindari kemacetan produksi atau penjualan barang
- d) Mengurangi ongkos penjualan
- e) Mampu mengatur keuangan untuk pembelian barang lain
- f) Meningkatkan motivasi kerja

d. Kebijakan Piutang

Untuk perusahaan dagang pengaruh dari hasil penjualan kredit akan terlihat komponen pos piutang di aktiva lancar bagi perusahaan yang menjual barang. Sebaiknya bagi perusahaan yang membeli secara kredit, maka akan terlihat di sisi pasiva pada pos utang dagang. Dalam rangka meningkatkan penjualan secara kredit, maka perusahaan dagang perlu menetapkan kebijakan kredit. Tujuannya agar penjualan kredit yang diberikan akan memberikan keuntungan seperti yang diinginkan. Penundaan atau keterlambatan pembayaran oleh debitur akan merugikan perusahaan pemberi, apalagi debitur yang tidak mampu untuk mengembalikannya. Oleh karena itu, dalam memberikan atau menjual barang secara kredit ada beberapa kebijakan yang harus dilakukan. Meliputi :

1) Standar Kredit

Penjualan barang atau jasa yang diberikan ke pelanggan mengandung suatu risiko bagi perusahaan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan entah keterlambatan waktu pembayaran atau kerugian

karena nasabah tidak mampu lagi membayar barang yang sudah dibeli. Untuk menghindari atau meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan, maka sebelum penjualan kredit diberikan, maka perlu dilakukan analisis kredit. Tujunnya adalah untuk mengetahui kemauan dan kemampuan pelanggan dalam membayar kewajibannya.

2) Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit ini berguna untuk meningkatkan penjualan kredit dan merangsang pelanggan untuk segera membayar tagihannya. Di samping itu, jangka waktu kredit yang diberikan juga memberikan ruang gerak pelanggan untuk membayar kredit yang diterimanya. Sebagai contoh perusahaan memberikan persyaratan kredit 2/10, net 30 yang artinya pelanggan akan diberikan potongan pembayaran 2% dari total penjualan apabila perusahaan membayar dalam waktu 10 hari. Sedangkan jangka waktu kredit adalah 30 hari yang artinya kredit harus dibayar dalam jangka waktu 30 hari.

Kemudian untuk merangsang kecepatan pembayaran kredit dapat pula dilakukan dengan potongan kas (*cash discount*). Pemberian potongan ini dapat dilakukan dengan menaikkan potongan seperti 2/10, net 30 menjadi 3/10, net 30 atau sesuai dengan kebijakan perusahaan.

3) Kebijakan Penagihan

Apabila pelanggan terlambat untuk membayar tagihannya, maka perusahaan perlu mengambil Tindakan nyata untuk menyelamatkan kredit tersebut agar tidak macet. Tindakan atau kebijakan yang dapat dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pertama , melalui teguran yang dilakukan melalui surat atau telepon. Teguran ini bersifat mengingatkan, misalnya sebelum kredit jatuh tempo pelanggan ditelepon dengan teguran halus. Teguran dapat pula bersifat menyuruh nasabah untuk segera membayar dan memastikan tanggal kapan pelanggan akan dibayar.

Kedua, apabila melalui teguran baik surat maupun telepon sudah tidak ditanggapi, maka perusahaan dapat menyerahkannya ke badan

penagih (*collection agency*) semacam *debt collector* untuk menagih kredit tersebut hingga tertagih.

e. Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap ROA

Receivable (piutang) merupakan aset lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi perusahaan, piutang merupakan komponen yang penting karena piutang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif suatu perusahaan dalam mengelola piutang. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Bambang Riyanto menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

f. *Receivable* Dalam Perspektif Islam

Agama menghendaki agar tiap muslim bekerja keras untuk menutupi kebutuhan hidup dan jangan dibiasakan menutupi kebutuhan dengan jalan berhutang. Meskipun kita mengetahui hutang piutang diperbolehkan tapi Islam menyuruh umatnya agar menghindari hutang semaksimal mungkin. Seperti halnya bermuamalah tidak tunai (hutang piutang) hukumnya dianjurkan bagi yang memiliki harta berlebih, maka bila ada yang dalam kesulitan wajib baginya memberi hutang bagi si berhutang, bila tidak memberi pinjaman menyebabkan orang itu teraniaya dan mendorong untuk berbuat sesuatu yang dilarang agama.

Landasan Alquran mengenai hutang piutang ini ada dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 280 :

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۖ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : "Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahuinya)."

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila seseorang memberikan hutang kepada orang lain dengan rasa ikhlas dan rela karena Allah, sama dengan memberikan pertolongan walaupun hutang itu masih harus mengganti di lain waktu. Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan agar bersabar jika orang yang meminjam dalam kesulitan membayar hutang, yang tidak memperoleh apa yang dapat digunakan untuk membayar, oleh karena itu Allah Swt berfirman “Dan jika orang yang berhutang itu dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan”. Tidak seperti yang terjadi di kalangan orang-orang jahiliyah. Dimana salah seorang di antara mereka mengatakan pada peminjam, jika sudah jatuh tempo “Dibayar atau ditambahkan pada bunganya”.

Dalam proses melakukan transaksi hutang piutang juga di atur oleh Allah dalam Alquran Surah Al-baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِينًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ لَهُ فليُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ يَمَنَّ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ

الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ^{قُلْ} وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ^{قُلْ} ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَزْتَابُوا ^{قُلْ} إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ^{قُلْ} وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ^{قُلْ} ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ^{قُلْ} وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ^{قُلْ} وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalinya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu.

Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Melalui ayat ini Allah memerintahkan adanya catatan untuk memperkuat dan memelihara. Perintah ini berobjek pada masalah-masalah rinci yang biasa terjadi diantara manusia. Maka orang-orang mukmin diperintahkan untuk mencatatnya. Dengan perintah yang mengandung arti petunjuk¹⁰. Kewajiban ini menurut imam Al-Qurthubi juga disebabkan agar tidak terjadi pengingkaran antar kedua belah pihak jika saling lupa di kemudian hari. Selain dianjurkan membuat catatan sebagai saksi dalam utang piutang, saksi juga dapat berupa kehadiran pihak ketiga dalam rangka menyaksikan transaksi utang piutang serta menguatkan kepercayaan terkait masalah uang atau harta.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan bimbingan dan nasihat dari Allah Swt bagi hamb-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah tidak secara tunai hendaklah mereka menuliskannya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi. Dan Allah Swt memperingatkan hal tersebut pada akhir ayat dimana Dia berfirman, *“Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan”*.

B. Kajian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Ifa Nurmasari	Perputaran Kas	Penelitian ini	Secara parsial

¹⁰ Taufik Dan Sofian Muhlisin, *Hutang Piutang Dalam Transaksi Tawarruq Ditinjau Dari Perspektif Alquran Surah Al-Baqarah Ayat 282*, Jurnal Syarikah Vol. 1 No. 1 Juni 2015, hal. 37

1	dan Yashinta Rifkiawati (2019)	dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Astra International Tbk. Periode 2003-2017	berjenis kuantitatif, Metode analisis data yang dilakukan meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan spss versi 20.	perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> ¹¹
2	Syamsuriana, Nasaruddin	Pengaruh Perputaran Kas	Pemilihan sampel	Berdasarkan uji t

¹¹ Ifa Nurmasari and Yashinta Rifkiawati, “*Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk . Periode 2003-2017*,” Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma 3, no. 1 (2019): 61–73.

	Dan Ahmad (2019)	Dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada PT Muaramas Ekamukti	dilakukan dengan metode purposive sampling, Metode analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.	menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel <i>cash turnover</i> terhadap <i>return on assets</i> . Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel <i>receivable turnover</i> terhadap <i>return on assets</i> . Berdasarkan hasil uji F bahwa terdapat pengaruh yang signifikan
--	---------------------	---	---	--

				secara simultan atau bersama-sama antara variabel <i>cash turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> terhadap <i>return on assets</i> ¹² .
3	Dona Elvia Desi (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015	Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linear Berganda, uji koefisien determinasi (R ²), Uji t dan Uji F	Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), tidak terdapat

¹² H. Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, "Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia," ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi 2, no. 2 (2019): 61–73

				<p> pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk </p>
--	--	--	--	--

				periode 2008-2015 ¹³
4	Nurhayati Hasibuan (2019)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada PT Siantar Top Tbk	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Regresi linear Berganda dan selanjutnya akan dianalisis hasil regresi tersebut menggunakan program SPSS versi 20.0.	Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) ¹⁴ .

¹³ Dona Elvia Desi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 91

¹⁴ Nurhayati Hasibuan, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. SIANTAR TOP Tbk" (Skripsi, Fakultas ekonomi dan bisnis islam UINSU medan, 2019), hal. 40

5	Erik Pebrin Naibaho, Sri Rahayu (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verikatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji F	Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA, secara simultan antara perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas ROA pada
---	--	---	--	---

				perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI pada tahun 2008-2012 ¹⁵ .
6	Rahmat Hidayat dan Roni Parlindungan (2018)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaan Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> pada Koperasi Karyawan Inalum	Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif., menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F	Ada pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap <i>Return On Asset</i> pada Koperasi Karyawan Inalum, Ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap <i>Return On Assets</i> pada Koperasi Karyawan Inalum,

¹⁵ Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu, *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012)*, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952

				Secara simultan, ada pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap <i>Return On Assets</i> pada Koperasi Karyawan Inalum ¹⁶ .
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu :

1. Persamaan Penelitian :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas *Return On Asset* (ROA).
- b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- c. Pada beberapa penelitian di atas sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perbedaan Penelitian :

- a. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2019.
- b. Perusahaan yang menjadi tempat penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

¹⁶ Hidayat Rahmat and Roni Parlindungan, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaan Piutang Terhadap Return on Assets," *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2, no. 3 (2018): 123–134

- c. Pada beberapa penelitian di atas menggunakan variabel independen yaitu *cash turnover* (perputaran kas), *receivable turnover* (perputaran piutang) dan *inventory turnover* (perputaran persediaan) sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel *cash turnover* dan *receivable turnover*.

C. Kerangka Pemikiran

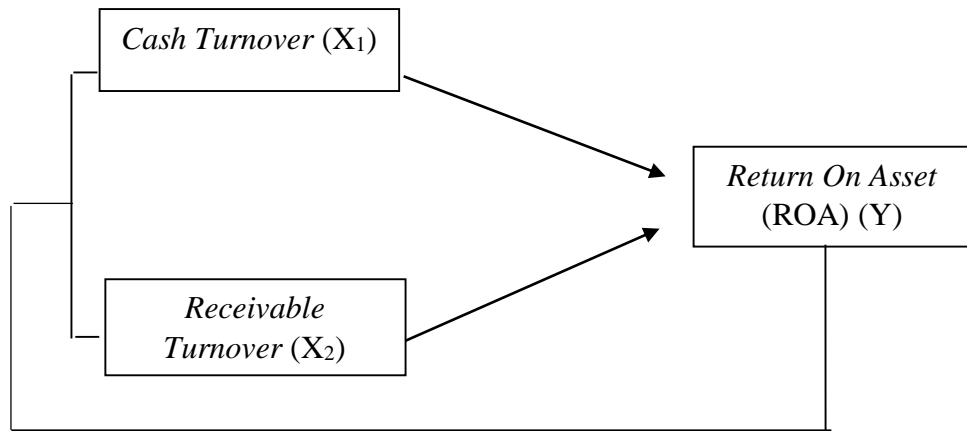
Kerangka pemikiran adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan menggunakan *cash turnover* dan *receivable turnover* sebagai variabel independen.

Return On Asset (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas ROA nya, karena semakin besar rasio ROA maka semakin baik, karena dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk meningkatkan laba.

Cash turnover bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi tingkat *cash turnover* artinya semakin baik perusahaan dalam penggunaan kas, dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Karena adanya kecepatan perubahan kembali asset lancar menjadi kas melalui penjualan.

Pada *receivable turnover*, semakin tinggi *receivable turnover* berarti semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Akibatnya jumlah keuntungan/laba yang diterima akan semakin besar. Besarnya laba yang diterima akan menaikkan tingkat profitabilitas bagi perusahaan.

Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H₁ : *Cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
2. H₂ : *Receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
3. H₃ : *Cash turnover, receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan Pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan serta saran-saran¹.

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. yang merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui website www.idx.co.id dan www.sariroti.com.

2. Waktu

Penelitian ini menggunakan waktu dimulai pada bulan September 2020 sampai dengan Juni 2021.

¹ Juliansyah noor, *metodologi penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia, 2011), hal 38

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan yang menerangkan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur dari variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat/ Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

2. Variabel Bebas/ Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *cash turover*, dan *receivable turnover*.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan,	<i>Return On Asset (ROA):</i> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio

		semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.		
2	<i>Cash Turnover</i> (X ₁)	<i>Cash turnover</i> atau perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.	<i>Cash Turnover :</i> Total Penjualan <hr/> Rata-rata kas	Rasio

3	<i>Receivable Turnover</i> (X ₂)	<i>Receivable turnover</i> atau perputaran piutang, merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau <i>receivable turnover</i> dapat diketahui dengan cara membandingkan penjualan dengan jumlah rata-rata piutang.	<i>Receivable Turnover :</i> <div style="text-align: center;"> Total Penjualan <hr/> Rata-rata piutang </div>	Rasio
---	--	---	--	-------

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen/ anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2012-2019 yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik populasinya². Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball. Dalam penelitian ini digunakan *Nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh³. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2012-2019 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Alasan peneliti memilih periode tahun tersebut adalah untuk memberikan informasi terkini dari perusahaan yang diteliti, serta pada tahun tersebut ditemukannya suatu kesenjangan/masalah antara teori dan praktek yang membuat peneliti memilih tahun tersebut untuk diteliti.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

² Johan Harlan, *Metode Statistika I*, (Depok: Gunadarma, 2004), hal. 1

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 84

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, catatan medis dan lain-lain⁴.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini mengambil data atau informasi laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, melalui akses internet pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu www.sariroti.com.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2012-2019 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Kemudian melakukan perhitungan secara manual untuk menghitung nilai *cash turnover* dan *receivable turnover*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data⁵. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linier berganda yang selanjutnya akan analisis dengan menggunakan software SPSS 22.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan suatu deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

⁴ Soni faisal rinaldi dan Bagya mujiyanto, *Metodologi penelitian dan statistik: bahan ajar teknologi laboratorium medis*, (Pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), hal. 91

⁵ Priyono, *Metode penelitian kuantitatif*, (Surabaya : zifatama publishing, 2016), hal. 123

deviasi, varian, maksimum, minimum⁶. Statistif deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical asuumption*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Di dalam analisis berganda sangat diperlukan uji asumsi klasik dengan maksud apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat BLUE (*best, linear, unbiased, estimated*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi⁷.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak. Sebuah data akan terlihat baik digunakan menganalisis dalam menjawab dan menjelaskan fenomena apabila data penelitian memiliki distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan alat statistik seperti excel statistik ataupun SPSS baik secara uji nonparametrik test ataupun secara uji grafik⁸. Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan :

- 1) Grafik histogram dan *Probability Plot*. Grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian *probability plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas :

⁶ Echo Perdana K, *Olah data skripsi dengan SPSS 2*, (Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), hal. 25

⁷ Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode kuantitatif praktis*, (Bandung : Bima Pratama Sejahtera, 2018) hal.20

⁸ Ibid., hal 21

Pertama, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kedua, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- 2) *Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka data distribusi tidak normal⁹.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau kolinearitas ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara variabel bebas X dalam mode regresi ganda adalah korelasi sempurna maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*¹⁰). Apabila terjadi multikolinear sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas = 1, maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar error nya tidak terhingga. Dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

⁹ Hantono dkk, *Pengaruh perputara kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, current ratio, dan debt to equity ratio, total assets turn over terhadap profitabilitas (Studi kasus pada sektor industri dasar dan kimia)*, riset dan jurnal akuntansi volume 3 nomor 1 Februari 2019, hal 120

¹⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 61

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki varian yang sama (homoskedastisitas). Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID) dengan dasar keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika pada grafik *scatter plot* terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (misal gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika pada grafik *scatter plot*, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (varian sama/homoskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Ketentuan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Total	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada auto korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada auto korelasi positif/ negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Ket : d_U : durbin Watson upper , d_L : durbin Watson lower

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4 - d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas batas bawah atau lower bound (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan¹¹.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi laba bersih. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= <i>Return On Asset (ROA)</i>
α .	= Konstanta
$\beta_1\beta_2$	= Koefisien variabel bebas
X_1	= <i>Cash Turnover</i>
X_2	= <i>Receivable Turnover</i>
e.	= <i>error term</i> (Variabel pengganggu)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk regresi berganda adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (persentase) variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen (Y) yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel independen (X)¹². Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap

¹¹ Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku pedoman praktikum Ekonometrika* (Fakultas Social Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang, 2015), hal. 11

¹² Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hal. 158

variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai koefisien determinan adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun apabila nilai koefisien determinan adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negative, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0. Uji determinan dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

b. Uji Statistik t (Uji parsial)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ¹³. Dengan ketentuan:

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya H_1, H_2 , diterima

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya H_1, H_2 , ditolak

Suatu variabel dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai $ROA \leq 0.05$ dan sebaliknya dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan nika nilai $ROA \geq 0.05$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

¹³ Bidang kajian kebijakan dan inovasi administrasi negara, *Processing data penelitian kuantitatif menggunakan EVIEWS*, hal. 2

c. Uji Statistik F (Uji simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. prosedur uji F ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$$H_1, H_2, H_3: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2 , terhadap Y

$$H_1, H_2, H_3: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

- 2) Membuat keputusan uji F

Pertama, Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau F statistik < 0.05 maka H_1, H_2, H_3 diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kedua, Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau F statistik > 0.05 maka H_1, H_2, H_3 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995. dengan menggunakan PT Nippon Indosari Corporation sebagai nama perseroan awal, lalu pabrik yang beroperasi pertama kali berlokasi di blok W, Kawasan industri Jababeka Cikarang, Jawa Barat. Industri meluncurkan produk komersial awal dengan merk Sari Roti. Pada tahun 2003 merubah nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Sebagai pemenuhan permintaan konsumen yang terus bertambah, perseroan mengoperasikan pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005. Sebab semakin besarnya permintaan konsumen atas produk sari roti membuat industri kembali membangun pabrik ketiga yang terletak di kawasan industri Jababeka Cikarang Jawa Barat pada tahun 2008. Perseroan melaksanakan penawaran universal saham perdana pada 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI, setelah itu disusul dengan pembangunan pabrik di Semarang, Medan serta Cikarang Barat serta mulai beroperasi pada tahun 2011. Perseroan membuka pabrik keenam di Cibitung (Jawa Barat) pada tahun 2012, serta menambah satu lini mesin pada 3 pabrik yang sudah terdapat di Pasuruan, Semarang, serta Medan. Ada pula 2 pabrik baru yaitu di Makassar dan Palembang, yang beroperasi pada tahun 2013, di iringi dengan 2 pabrik berkapasitas ganda di Purwarkata(Jawa Barat) serta Cikande pada tahun 2014.

Pada tahun 2006 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memperoleh sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) merupakan sertifikat jaminan keamanan pangan selaku bukti komitmen perseroan dalam menerapkan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) pada tiap produk Sari Roti. Tidak hanya itu, segala Produk Sari Roti sudah terdaftar lewat BPOM

Indonesia serta mendapatkan sertifikat Halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia.

b. Produk Perusahaan

Produk yang dihasilkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdiri atas tiga macam bagian, yaitu :

1) Roti Tawar

Jenis roti tawar yang di produksi oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Seperti : Roti tawar special, roti tawar kupas, roti tawar double soft, roti tawar pandan, roti tawar gandum, roti tawar choco chips, roti raisin.

2) Roti Isi

Jenis roti isi yang diproduksi oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu : Roti isi bulat, roti isi krim, roti sandwich, roti sobek. Dan setiap jenisnya memiliki varian rasa seperti coklat, mocca, srikaya.

3) Kue

Jenis kue yang diproduksi oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu bamkuhen, dhorayaki, chiffon, kastella, dan chesee cake.

c. Logo, Visi, dan Misi Perusahaan

1) Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo PT Nippon Indosari Corpindo

2) Visi

Visi dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah :

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam

dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.

3) Misi

Misi dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah:

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

4. Nilai-Nilai Perusahaan

a. Result

Kami bergerak cepat (*Run*) untuk memberikan kinerja terbaik (*Performance*) dan hasil yang optimal (*Result*) dengan tetap mengedepankan kepuasan Pelanggan.

b. Organization

Kami memiliki nilai (*Values*) dan budaya (*Culture*) untuk bekerja dengan hati (*Passion*) dan mempunyai semangat tinggi untuk senantiasa memberikan yang terbaik (*Spirit of Excellence*)

c. Teamwork

Kinerja dan pencapaian kami sebagai satu keluarga besar merupakan hasil kerja sama (*Cooperation*) dan koordinasi (*Coordination*) yang unggul dari semua bagian perusahaan.

d. Implementation

Kami memastikan setiap strategi dapat terlaksana dengan baik (*Follow through to completion*) melalui eksekusi yang sempurna (*Execution*).

5. Deskripsi Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan deskripsi data dalam variabel yang dilihat dari nilai

rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Objek dalam penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan periode dari tahun 2012-2019, dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2012-2019 bagian neraca dan laporan laba rugi. Data diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package Social Sciences*) versi 22.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Turnover	32	.36	27.61	6.6038	7.30580
Raceivable Turnover	32	1.81	9.94	5.5863	2.57368
Return On Asset (ROA)	32	.46	12.38	4.8434	3.13832
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 22

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil pengujian antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 32. Berikut adalah perincian data yang telah diolah :

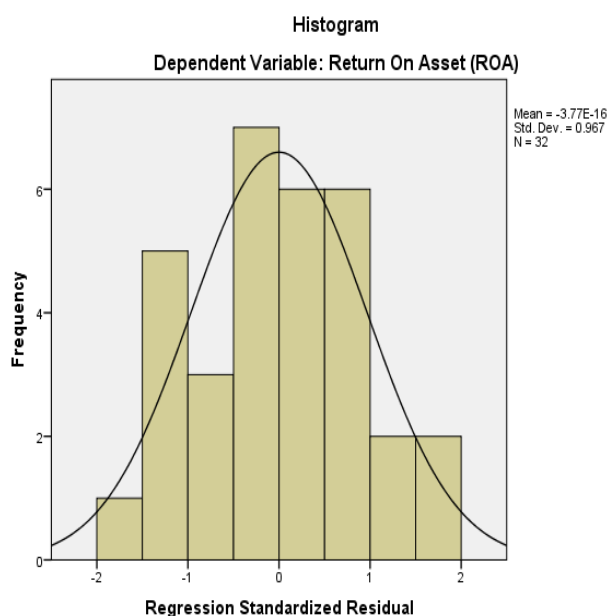
- 1) Variabel independen *cash turnover* (X_1) memiliki 32 sampel, dengan nilai minimum 0.36, nilai maksimum 27.61, nilai rata-rata (*mean*) 6.6038 dan nilai standar deviasi adalah 7.30580.
- 2) Variabel independen *receivable turnover* (X_2) memiliki 32 sampel, dengan nilai minimum 1.81, nilai maksimum 9.94, nilai rata-rata (*mean*) 5.5863, dan nilai standar deviasi adalah 2.57368.
- 3) Variabel dependen *Retun On Asset* (ROA) (Y) memiliki 32 sampel, dengan nilai minimum 0.46, nilai maksimum 12.38, nilai rata-rata (*mean*) 4.8434 dan nilai standar deviasi adalah 3.13832.

6. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahuinya adalah dengan melihat grafik histogram, *probability plot*, dan kolmogorov smirnov. Hasil uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada gambar 4.1 hasil uji grafik histogram.

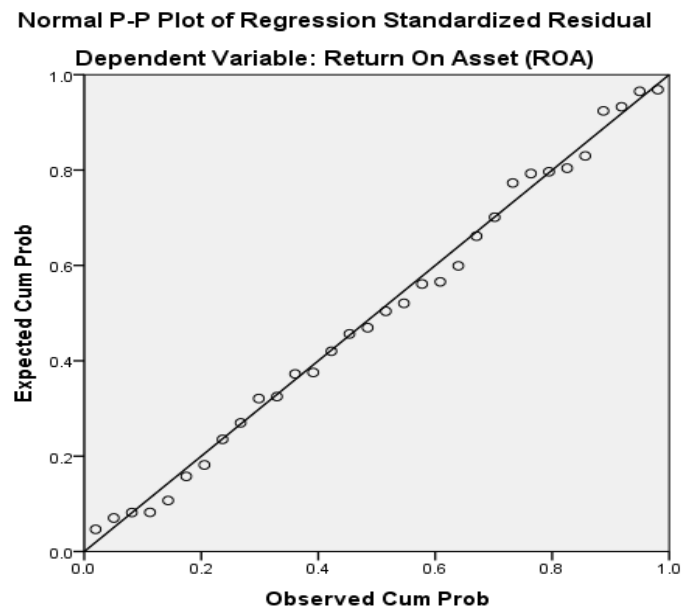
Gambar 4.2 Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber : Data diolah pada SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat dari kurva yang cenderung seimbang antara sisi kanan dan kiri.

Gambar 4.3 Hasil Uji P-Plot



Sumber: Data diolah pada SPSS 22

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *probability plot* regression standarsized residual menunjukkan data yang digunakan dalam regresi penelitian ini telah memenuhi standar normalitas. Dengan dasar keputusan bahwa jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data dapat dikatakan normal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45460677
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.057
	Negative	-.062

Test Statistic	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Data diolah pada SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan one sample Kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.200 yaitu lebih besar dari 0.05. dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal. Karena pada dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka data distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas atau kolinearitas ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara variabel bebas X dalam mode regresi ganda adalah korelasi sempurna maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Apabila terjadi multikolinear sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar error nya tidak terhitung. Dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cash Turnover	.744	1.344
	Raceivable Turnover	.744	1.344
a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)			

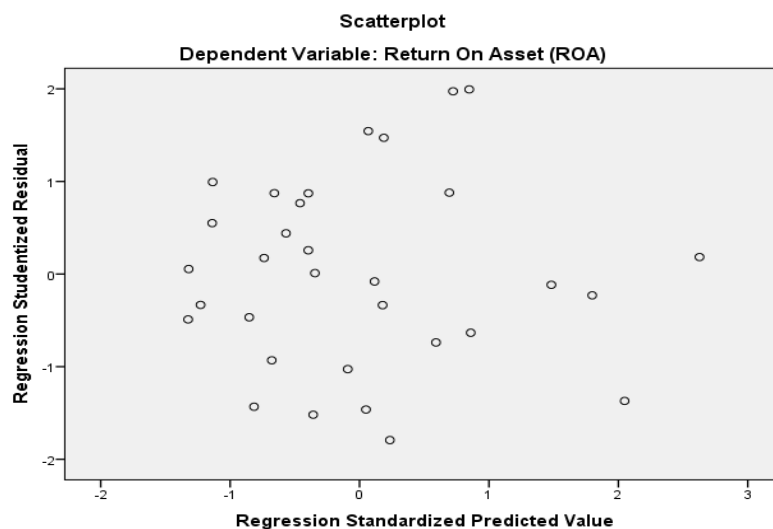
Sumber : Data diolah pada SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai tolerance *cash turnover* adalah 0.744, *receivable turnover* 0.744, sedangkan pada nilai VIF *cash turnover* sebesar 1.344, *receivable turnover* 1.344. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot dengan dasar keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika pada grafik *scatter plot* terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (misal gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika pada grafik *scatter plot*, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat didimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah pada SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Karena terlihat titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, serta titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu (gelombang, melebar, kemudian menyempit).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan ketentuan :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_U) dan $(4 - d_U)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas batas bawah atau lower bound (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - d_L)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative

- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4 - DW) < dU$.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.770	1.50393	.645

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber: Data diolah pada SPSS 22

Dalam hasil uji autokorelasi terlihat bahwa pada tabel Durbin Watson menunjukkan $k=2$ yang berarti jumlah variabel bebas, $n=32$ berarti jumlah sampel tiap variabel berjumlah 32 dengan signifikansi 5%, diperoleh $dL = 1.309$ dan $dU = 1.574$. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS nilai Durbin Watson 0.645 maka $4 - DW = (4 - 0.645 = 3.355)$, yang berarti $1.309 < 3.183 < 1.574$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya gejala atau masalah autokorelasi.

7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Return On Asset (ROA)

α . = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien variabel bebas

X_1 = Cash Turnover

- X_2 = Receivable Turnover
- e. = *error term* (Variabel pengganggu)

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.097	.647		-.150	.882
	Cash Turnover	.218	.043	.507	5.083	.000
	Receivable Turnover	.627	.122	.514	5.153	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : Data diolah pada SPSS 22

Berdasarkan pada tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.097 + 0.218X_1 + 0.627X_2 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah -0.097, artinya jika variabel *cash turnover* dan *receivable turnover* bernilai konstan atau 0, maka tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.097.
- Nilai koefisien X_1 $\beta_1 = 0.218$, artinya jika variabel *cash turnover* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan maka variabel *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.218.
- Nilai koefisien X_2 $\beta_2 = 0.627$, artinya jika variabel *receivable turnover* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan maka variabel *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.627.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai koefisien determinan adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen. Namun apabila nilai koefisien determinan adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negative, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0. Uji determinan dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.770	1.50393

a. Predictors: (Constant), Raceivable Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : Data diolah pada SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²) terdapat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai R sebesar 0.886 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dengan variabel independen *cash turnover*, *receivable turnover*, 88.6%.
- 2) Nilai *adjusted R square* atau koefisien determinan sebesar 0.770 berarti 77.0% Return On Asset (ROA) mampu dijelaskan oleh *cash turnover*, dan *receivable turnover* sedangkan sisanya 23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) *Standart error of the estimate* sebesar 1.50393 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penafsiran dalam penelitian ini adalah sebesar 1.50393.

b. Uji t (Uji parsial)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya H_1, H_2 , diterima

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya H_1, H_2 , ditolak

Berdasarkan nilai signifikan, penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Uji parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.097	.647		-.150	.882
	Cash Turnover	.218	.043	.507	5.083	.000
	Receivable Turnover	.627	.122	.514	5.153	.000
a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)						

Sumber : Data diolah pada SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi :

a) *Cash turnover* (X_1)

Cash turnover memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 menunjukkan bahwa < 0.05 . Maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Sehingga variabel *cash turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

b) *Receivable Turnover* (X_2)

Receivable turnover memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 menunjukkan bahwa < 0.05 . Maka dapat disimpulkan H_2 diterima. Sehingga variabel *receivable turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

2) Berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk kriteria pada penelitian ini dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Dengan rumus mencari t_{tabel} adalah $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0.05/2 ; 32-2-1) = (0.025 ; 29)$. Hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2.045.

a) *Cash turnover* (X_1)

Pada variabel *cash turnover* nilai t_{hitung} adalah 5.083. Karena nilai $t_{hitung} 5.083 > t_{tabel} 2.045$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya *cash turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

b) *Receivable Turnover* (X_2)

Pada variabel *receivable turnover* nilai t_{hitung} adalah 5.153. Karena nilai $t_{hitung} 5.153 > t_{tabel} 2.045$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya *receivable turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Uji F (Uji simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen/ terikat. Membuat keputusan uji F:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau F statistik < 0.05 maka H_3 diterima, berarti terdapat yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau F statistik > 0.05 maka H_3 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.728	2	119.864	52.995	.000 ^b
	Residual	65.592	29	2.262		
	Total	305.320	31			
Dependent Variable: Return On Asset (ROA)						
b. Predictors: (Constant), Raceivable Turnover, Cash Turnover						

Sumber : data diolah pada SPSS 22

Dari tabel 4.8 hasil uji F di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1) Berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai signifikan < 0.05 artinya variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Y). Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000. Maka nilai signifikan $0.000 < 0.05$, dan dapat disimpulkan dalam penelitian ini variabel *cash turnover*, *receivable turnover*, secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

2) Berdasarkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Untuk kriteria pada penelitian ini dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Dengan rumus $f_{tabel} (k; n-k) = (2; 32-2) = (2; 30)$. Hasil yang diperoleh pada f_{tabel} adalah 3.33. Pada tabel 4.8 di atas nilai f_{hitung} sebesar 52.995. Maka nilai $F_{hitung} 52.995 > F_{tabel} 3.33$. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel *cash turnover*, *receivable turnover*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik menggunakan program SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan bahwa melalui uji t variabel *cash turnover* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo, terlihat pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 yaitu $<$ dari nilai 0.05. Dan pada variabel *cash turnover* nilai t_{hitung} adalah 5.083. Karena nilai t_{hitung} adalah $5.083 > t_{tabel} 2.045$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya *cash turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Kas dihubungkan dengan jumlah penjualannya, perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas, yaitu kembalinya kas yang telah ditanamkan pada modal kerja menjadi kas kembali melalui kinerja penjualan atau pendapatan bersih emiten. Hal ini sejalan dengan teori Bambang Riyanto yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tingkat perputaran kas sebagai pengukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Keberhasilan mencapai hasil maksimal dengan pengorbanan tertentu, atau mencapai hasil tertentu dengan pengorbanan yang minimal dapat diartikan bahwa sebuah usaha sudah efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dilla Ramadani dan Roseni Rasyid tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”. Menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien positif sebesar 0.0155 dengan nilai signifikan 0.000 yang berarti < 0.05 dan penelitian Amalia Riski Noviyanti tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018” dengan hasil uji nilai signifikan $0.000 > 0.05$, yang berarti bahwa

secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA.

2. Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik menggunakan program SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan bahwa melalui uji t variabel *receivable turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo, terlihat pada tabel 4.7 nilai signifikan sebesar 0.000 menunjukkan bahwa $<$ dari nilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Dilihat berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} , nilai t_{hitung} adalah 5.153. Nilai t_{hitung} 5.153 $>$ t_{tabel} 2.045. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya *receivable turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan teori Bambang Riyanto yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga keuntungan perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Neneng Septian tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan *Retail Trade* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016” menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ROA dengan hasil uji t_{hitung} 3.051 $>$ t_{tabel} 2.030 dan nilai signifikan 0.004. Dan penelitian Matilde Amaral Canizio yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste” dengan hasil uji nilai signifikansi uji t variabel perputaran piutang sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini berarti perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA.

3. Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji simultan (Uji F), menunjukkan bahwa *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 di atas yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000. Maka nilai signifikan $0.000 < 0.05$, dan F_{hitung} sebesar 52.995 dengan F_{tabel} 3.33, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat disimpulkan dalam penelitian ini variabel *cash turnover*, *receivable turnover* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya *return on asset* perusahaan. Jika *cash turnover* dan *receivable turnover* tinggi maka keuntungan/ profit yang diperoleh juga akan tinggi. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan efisien. Perusahaan mampu memutar kas untuk kembali ke perusahaan, dan perusahaan dapat melakukan penagihan piutang nya secara lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat dan Roni Parlindungan berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Karyawan Inalum” dengan hasil uji, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.361 > 4.46$), dengan tingkat signifikan 0.403 artinya H_3 diterima. Dan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada PT Muaramas Ekamukti” tahun 2019 dengan hasil uji F nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} 50.439 > F_{tabel} 3.195$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara statistik menggunakan program SPSS versi 22 tentang pengaruh *cash turnover*, dan *receivable turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash turnover* (perputaran kas) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. yang menunjukkan bahwa tinggi atau rendah nya tingkat kecepatan kembalinya modal kerja perusahaan yang tertanam pada kas dan setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan bersih emiten maka akan berpengaruh pada *Return On Asset*. Berarti semakin tinggi tingkat perputaran kas perusahaan, maka ROA akan semakin meningkat.
2. *Receivable turnover* (perputaran piutang) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. yang menunjukkan bahwa kualitas piutang dalam kesuksesan penagihannya oleh perusahaan telah berjalan dengan baik, tingginya kecepatan modal kerja yang tertanam dalam piutang kembali menjadi kas. Berarti semakin tinggi perputaran piutang maka ROA akan semakin meningkat.
3. *Cash turnover* dan *receivable turnover*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa, jika tingkat perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan ataupun penurunan secara bersama-sama maka akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak yang berkepentingan dan sebagai masukan untuk penelitian yang akan datang :

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *cash turnover* dan *receivable turnover* yang dilihat pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA), diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel dependen yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) atau menambah variabel profitabilitas selain ROA, guna dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik dimasa depan, diharapkan agar menggunakan periode data laporan keuangan yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat meningkatkan kinerja atas pengelolaan kas dan piutang perusahaan, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *cash turnover* dan *receivable turnover* nya maka semakin baik untuk keuntungan perusahaan. Hal ini akan membuat keberlangsungan hidup perusahaan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A Atkinson, Anthony dkk. 2012. *Akuntansi Manajemen edisi kelima jilid 2*. Jakarta: INDEKS
- Abdullah. 2001. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Alfurkaniati. 2017. *Pentantar Akuntansi 1 edisi 2*. Medan : Madenatera
- Alzalurrahman. 1997. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta : Salemba Empat
- Ariawaty, Rina Novianty dan Siti Noni Evita. 2018. *Metode kuantitatif praktis*. Bandung : Bima Pratama Sejahtera
- Bidang kajian kebijakan dan inovasi adiministrasi negara. 2010. *Processing data penelitian kuantitatif menggunakan EVIEWS*
- Desi, Dona Elvia. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015." Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 9, no. 1, 2018.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2018. *Alat Analisis data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hantono dkk. (2019). *Pengaruh Perputara Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia)*, Riset Dan Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 1
- Harlan, Johan. 2004. *Metode Statistika 1*. Depok: Gunadarma
- Jusuf, Jopie. (2008). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- K, Echo Perdana. 2016. *Olah data skripsi dengan SPSS 2*, Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen FE UBB
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan : cetakan ke-8*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Kementerian Agama RI. 2010. *Alquran dan tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi

- Linge, Abdiansyah dan Upi Sopiah Ahmad. (2016). “*Entrepreneuership dalam perspektif alquran dan etnologi*”. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Volume 4, No. 2
- Martani, Dwi dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK cetakan ke-6*. Jakarta : Salemba Empat
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia
- Nurmasari, Ifa, and Yashinta Rifkiawati. “*Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk . Periode 2003-2017.*” Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma 3, no. 1 2019
- Priyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif*. Surabaya : zifatama publishing
- Rahmat, Hidayat, and Roni Parlindungan. “*Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputraan Piutang Terhadap Return on Assets.*” Jurnal Riset Finansial Bisnis 2, no. 3, 2018
- Rinaldi, Soni Faisal dan Bagya mujianto. 2017. *Metodologi Penelitian Dan Statistik: Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis*. Pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Sukindawati, Ni Luh Gede Erni dkk. 2018. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis cetakan 2*. Depok: Rajawali Pers
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, H. “*Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia.*” ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi 2, no. 2, 2019
- Taufik Dan Sofian Muhlisin. (2015). “*Hutang Piutang Dalam Transaksi Tawarruq Ditinjau Dari Perspektif Alquran Surah Al-Baqarah Ayat 282*”. Jurnal Syarikah, Vol. 1, No. 1
- Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum. 2015. *Buku pedoman praktikum Ekonometrika* (Fakultas Social Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang

Tri Basuki, Agus Dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada

Van Home, James C dan John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan edisi 13- buku 1*. Jakarta : Salemba Empat

Zulaikah. (2017). “*Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja BMT Guna Menjaga Posisi Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT L-RISMA Lampung Timur)*”. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

Website :

PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> di akses tanggal 15 September 2020.

Sariroti.com. *Tentang Sari Roti* <https://www.sariroti.com/tentang-sari-roti/#sejarah>, di akses pada tanggal 17 Oktober 2020

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN

Tahun		Penjualan Bersih	Rata-rata kas	Rata-rata Piutang	Total Aset	Laba Bersih
2012	Q1	273.764.907.806	33.716.243.011	107.578.343.366	833.249.395.686	32.454.864.757
	Q2	570.362.625.652	33.256.822.144	114.101.034.365	903.543.289.474	72.297.820.265
	Q3	855.942.273.104	35.300.426.922	115.135.658.169	1.013.649.551.058	96.676.887.991
	Q4	1.190.825.893.340	43.134.500.244	119.795.651.405	1.204.944.681.223	149.149.548.025
2013	Q1	356.725.809.614	49.965.165.712	144.114.218.815	1.312.410.208.516	55.957.472.321
	Q2	706.876.767.848	265.451.982.343	136.006.226.683	1.839.080.271.853	75.724.027.500
	Q3	1.056.902.413.077	114.350.302.480	144.994.879.655	1.683.024.497.150	90.848.229.702
	Q4	1.505.519.937.691	69.506.947.918	159.455.277.294	1.822.689.047.108	158.015.270.921
2014	Q1	464.595.477.295	74.416.836.294	190.438.980.895	2.017.243.733.813	61.246.714.349
	Q2	914.646.850.876	81.863.064.475	191.039.954.453	2.065.947.699.355	100.296.258.989
	Q3	1.360.905.400.850	97.283.343.176	199.230.517.535	2.086.589.708.540	131.666.188.032
	Q4	1.880.262.901.697	131.863.193.109	198.006.634.451	2.142.894.276.216	188.577.521.074
2015	Q1	518.864.868.682	451.625.378.882	213.617.521.632	2.718.521.172.365	67.117.649.299
	Q2	1.039.130.348.756	280.947.747.744	214.560.623.459	2.453.034.860.784	123.347.730.758
	Q3	1.569.450.249.871	318.295.498.342	224.298.832.515	2.561.352.792.923	192.682.537.157
	Q4	2.174.501.712.899	338.910.706.333	230.988.947.919	2.706.323.637.034	270.538.700.440
2016	Q1	610.976.659.778	537.182.855.649	249.156.702.685	2.765.486.614.848	86.344.824.126
	Q2	1.193.105.660.853	506.031.568.057	237.711.495.767	2.746.102.990.952	128.896.403.974
	Q3	1.837.251.049.506	523.296.184.024	263.822.070.736	2.800.900.058.333	203.907.034.959
	Q4	2.521.920.968.213	563.113.229.431	264.526.580.785	2.919.640.858.718	279.777.368.831
2017	Q1	602.453.160.763	562.417.627.156	292.968.535.860	2.924.313.066.362	27.747.676.117
	Q2	1.183.649.732.708	504.916.756.366	291.352.182.846	2.902.718.593.549	46.243.215.845
	Q3	1.825.291.531.402	474.349.401.389	297.297.077.091	2.969.132.182.637	91.438.018.239
	Q4	2.491.100.179.560	1.253.029.372.110	302.649.458.377	4.559.573.709.411	135.364.021.139
2018	Q1	659.064.387.509	1.845.767.306.288	351.150.392.040	4.617.776.112.169	21.105.797.044
	Q2	1.276.207.676.608	1.619.334.992.957	319.586.234.727	4.181.156.533.633	20.258.120.603
	Q3	1.985.177.825.653	1.567.257.863.242	339.578.861.566	4.298.882.880.472	70.199.754.137
	Q4	2.766.545.866.684	1.594.797.414.465	368.933.692.048	4.393.810.380.883	127.171.436.363
2019	Q1	791.726.415.553	1.270.947.132.496	436.311.020.925	4.470.729.516.385	56.033.170.203
	Q2	1.587.198.629.795	1.178.120.948.463	437.821.823.549	4.408.257.713.500	78.708.817.415
	Q3	2.462.575.532.773	1.182.568.151.578	437.539.815.248	4.538.363.765.145	176.855.757.584
	Q4	3.337.022.314.624	1.240.217.729.703	447.261.477.274	4.682.083.844.951	236.518.557.420

LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN

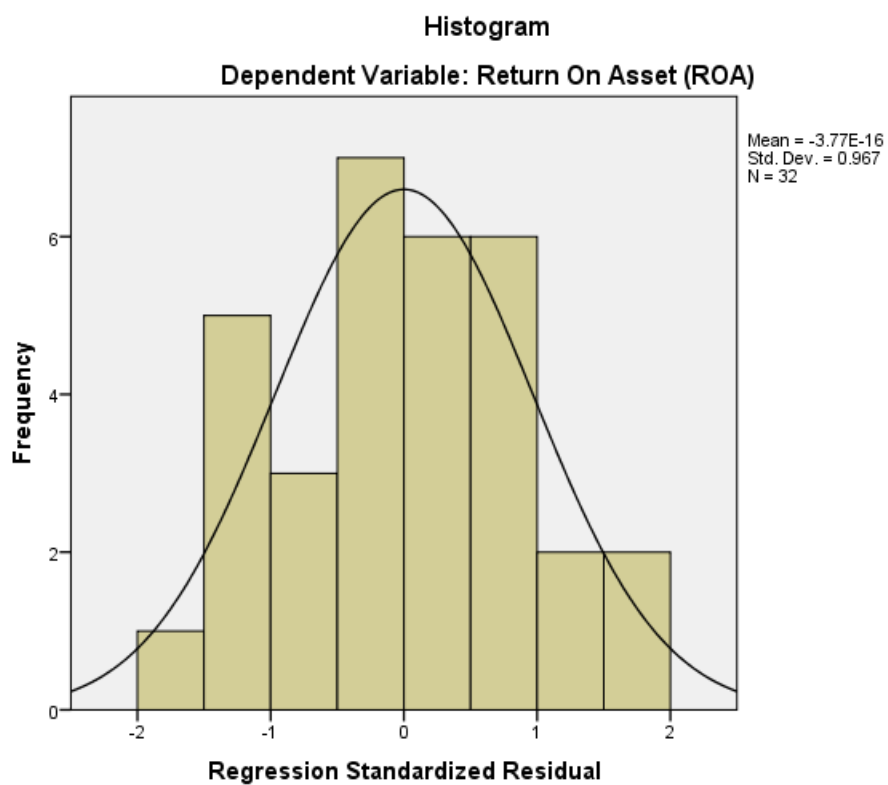
Tahun		Cash Turnover (X1)	Receivable Turnover (X2)	Return On Asset (ROA) (Y)
2012	Q1	8,12	2,54	3,89
	Q2	17,15	5,00	8,00
	Q3	24,25	7,43	9,54
	Q4	27,61	9,94	12,38
2013	Q1	7,14	2,48	4,26
	Q2	2,66	5,20	4,12
	Q3	9,24	7,29	5,40
	Q4	21,66	9,44	8,67
2014	Q1	6,24	2,44	3,04
	Q2	11,17	4,79	4,85
	Q3	13,99	6,83	6,31
	Q4	14,26	9,50	8,80
2015	Q1	1,15	2,43	2,47
	Q2	3,70	4,84	5,03
	Q3	4,93	7,00	7,52
	Q4	6,42	9,41	10,00
2016	Q1	1,14	2,45	3,12
	Q2	2,36	5,02	4,69
	Q3	3,51	6,96	7,28
	Q4	4,48	9,53	9,58
2017	Q1	1,07	2,06	0,95
	Q2	2,34	4,06	1,59
	Q3	3,85	6,14	3,08
	Q4	1,99	8,23	2,97
2018	Q1	0,36	1,88	0,46
	Q2	0,79	3,99	0,48
	Q3	1,27	5,85	1,63
	Q4	1,73	7,50	2,89
2019	Q1	0,62	1,81	1,25
	Q2	1,35	3,63	1,79
	Q3	2,08	5,63	3,90
	Q4	2,69	7,46	5,05

LAMPIRAN 3 OUTPUT SPSS 22

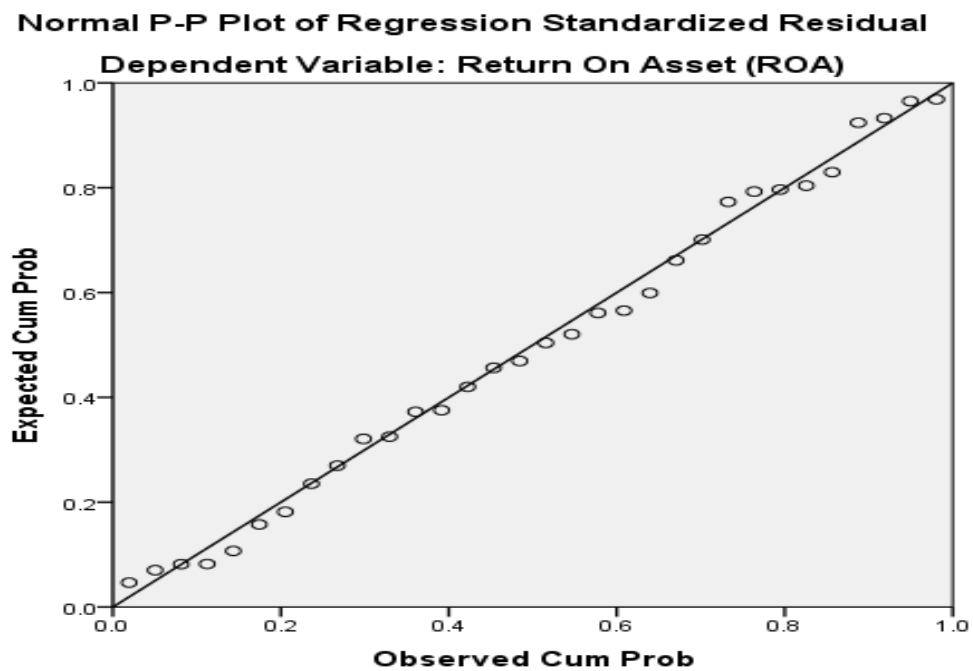
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Turnover	32	.36	27.61	6.6038	7.30580
Raceivable Turnover	32	1.81	9.94	5.5863	2.57368
Return On Asset (ROA)	32	.46	12.38	4.8434	3.13832
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Grafik Histogram



Hasil Uji P-Plot



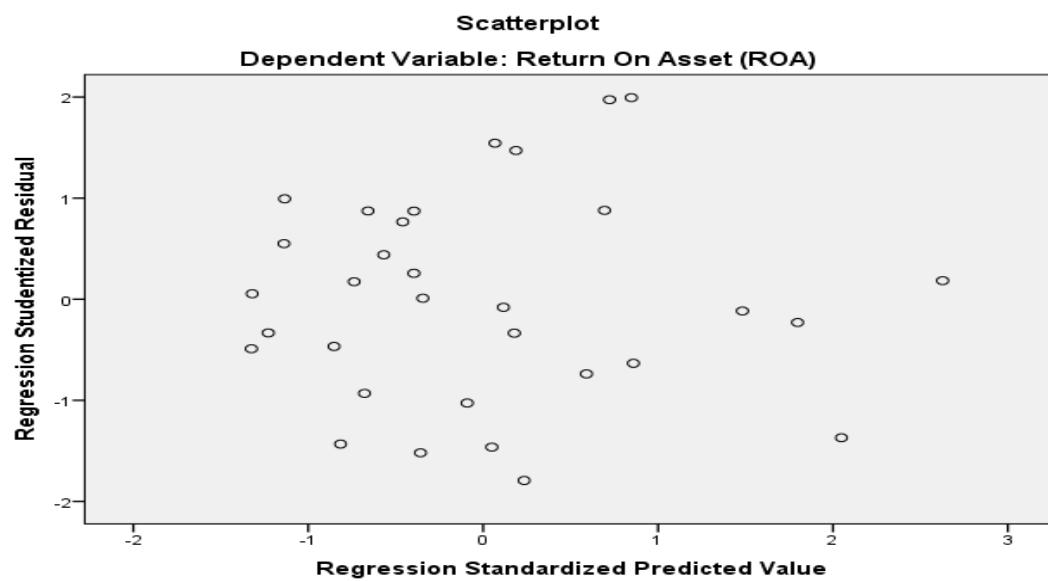
Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45460677
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.057
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cash Turnover	.744	1.344
	Raceivable Turnover	.744	1.344
a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)			

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.770	1.50393	.645

a. Predictors: (Constant), Raceivable Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rizki Isnani Fadhila Saragih
2. NIM : 0502172300
3. Tempat/ Tgl lahir : Pematang Siantar, 23 April 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Jeruk Raya No. 225, Perumnas Bt. 6 kec.
Siantar, kab. Simalungun

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 096915 Siantar
2. Tamatan Madrasah Tsanawiyah Negeri Siantar
3. Tamatan Madrasah Aliyah Negeri Pematang Siantar

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Abdul Hamid Saragih, S.Pd
2. Nama Ibu : Nursyarifah, S.Ag
3. Pekerjaan Ayah. : PNS
4. Pekerjaan Ibu : PNS
5. Alamat : Jl. Jeruk Raya No. 225, Perumnas Bt. 6 kec.
Siantar, kab. simalungun

IV. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Bidang Humas Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah (2019-2020)
2. Staff Ahli Kepenulisan Kementerian Riset Kelompok Studi Ekonomi Universal Islamic Economic (KSEI UIE) (2019-2020)
3. Anggota Kementerian Riset dan Pengembangan Lembaga Penelitian dan Keilmuan Mahasiswa (LPKM) (2020-2021)